

### **BAB III**

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menggambarkan bagaimana anggota Banser Kota Palembang dalam memaknai Jargon Politik NKRI Harga Mati, teori yang digunakan yaitu teori fenomenologi milik Alfred Schutz dan Stanly Deetz sebagai alat analisis tujuannya untuk mengkaji Makna Jargon Politik NKRI Harga Mati yang dimaknai oleh anggota Banser Kota Palembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, pertama observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana motif, pengalaman serta pemaknaan Banser Kota Palembang dalam memaknai jargon politik NKRI Harga Mati. Peneliti berbaur dan ikut bergabung dalam kegiatan seperti acara prosesi Pelantikan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Provinsi Sumatera selatan masa khidmat 2020-2025. Selain itu peneliti juga dapat berdiskusi langsung dengan informan mengenai motif, pemaknaan serta pengalaman mereka terkait dengan Jargon NKRI Harga Mati.

Kedua data penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang bersifat mendalam, peneliti memperoleh informasi mengenai apa saja motif, pengalaman dan makna bagi anggota Banser Kota Palembang dalam memaknai jargon politik NKRI Harga Mati serta mempraktikannya dalam kegiatan sehari-hari baik itu dilingkungan berorganisasi yaitu Banser Kota Palembang ataupun dilingkungan bermasyarakat ditempat mereka tinggal dan beraktivitas sehari-hari, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan jargon politik NKRI Harga Mati. Kemudian pengumpulan data secara dokumen, yang bersumber dari buku, artikel, karya ilmiah, skripsi, serta pencarian di internet yang memiliki pembahasan yang mirip dengan penelitian ini.

Dalam hasil penelitian wawancara dengan informan ditemukan beberapa jawaban yang secara redaksi berbeda namun memiliki pemaknaan

dan maksud yang sama dalam pemahaman mengenai jargon politik NKRI Harga Mati di Banser Kota Palembang yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Motif Pemaknaan Jargon Politik NKRI Harga Mati Banser di Kota Palembang**

Motif dapat diartikan sebagai dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan<sup>1</sup>. Motif mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan atau perbuatan manusia yang dapat diartikan sebagai latar belakang dari tingkah laku manusia itu sendiri. Motif merupakan suatu keadaan tertentu pada diri manusia yang mengakibatkan manusia itu bertingkah laku untuk mempunyai tujuan.

Dilihat dalam teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman makna dan kesadaran (Kuswarno,2009:17).

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang schutz mengelompokkan dalam 2 fase, yaitu:

1. Because motives (weli-motiv) yaitu yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.
2. In order to motive (um-zu-motiv) yaitu motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang. Dimana, tindakan yang akan

---

<sup>1</sup> M. Nur Ghufroon Dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 83

dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan (Kuswarno,2009:111).

Seperti yang telah digambarkan oleh Alfred Schutz, tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Barisan Ansor Serbaguna (Banser) seluruh Indonesia memiliki rasa nasionalisme, dapat dilihat dari sejarahnya bahwa Banser telah ikut berpartisipasi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sejarah singkat jargon NKRI Harga Mati yang dipelopori tokoh ulama bernama Moe Slim Rifa'ilmampuro atau Mbah Liem. Mbah Liem mencetuskan Jargon tersebut dikarenakan dalam pandangannya, menurunnya secara drastis sebuah rasa Nasionalisme masyarakat terhadap bangsa dan negaranya.

Berawal dari dorongan tersebut, di pondok pesantren Al-Muttaqien di mana Mbah Liem memimpin para santri diwajibkan mengikuti sebuah upacara bendera. Dan berbagai acara apapun yang dilaksanakan ruang lingkup pesantren tidak lupa juga selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk memupuk rasa nasionalismenya. Mbah liem juga menitipkan kepada seluruh santrinya agar menghafal pancasila dan UUD 1945. Dan ketika sholat agar tidak lupa mendoakan akan keutuhan NKRI ini merupakan salah satu cara untuk mengamalkan jargon NKRI Harga Mati.

Bagi Nahdatul Ulama, gerakan radikalisme sangat mengganggu terhadap kedamaian yang ada di Indonesia. Maka NU memiliki motivasi utama yaitu untuk mempertahankan NKRI dengan menggunakan paham Ahlus Sunnah Waljamaah (Aswaja). Nilai-nilai Aswaja NU dijadikan sebagai upaya yang ditempuh NU dalam mengawal keutuhan NKRI untuk menanamkan jiwa patriotisme di

dalam tubuh Gerakan Pemuda Anshor (GP Ansor) dan Barisan Ansor Serbaguna (Banser).

Dalam hal ini Banser mulai menggaung-gaungkan sebuah jargon “NKRI Harga Mati” agar diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Karena sebuah rasa patriotisme dan nasionalisme yang sangat tinggi adalah perjuangan para pendiri bangsa yang telah bersusah-payah dalam mempertahankan negara Indonesia ini. NKRI harga mati adalah sebuah jargon yang sering digaungkan untuk menyatakan diri bahwa menyetujui dan mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan keempat pilarnya.

Banser merupakan badan otonom Nahdatul Ulama dari Gerakan Pemuda Ansor yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu cabangnya ada di kota Palembang. Barisan Ansor Serbaguna memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat yang siap untuk berada di barisan terdepan bersama TNI dan Polri dalam pengamanan NKRI.

Sesuai dengan jawaban yang diwawancarai dari informan MAA selaku Kasatkorcab Banser Kota Palembang, tentang apa motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Terciptanya NKRI harga mati merupakan sebuah ucapan Ulama bernama Moe Slim Rifa’ilmampuro atau Mbah Liem. Terdahulu beliau ingin menumbuhkan rasa semangat nasionalisme kepada masyarakat terutama dikalangan pemuda Ansor dan Banser agar tetap menjaga NKRI dari ancaman kelompok-kelompok lain yang akan mengubah ideologi pancasila. Sebab Indonesia itu hasil final dan tidak akan bisa ditawar. Indonesia mendapatkan kemerdekaannya hasil dari semangat para pahlawan dalam*

*melawan penjajah. Untuk itu memotivasi para anggota banser kita perlu menjaga dan mempertahankannya dengan cara menanamkan rasa kecintaan kepada Negara baik dari kita dan generasi kita yang akan datang. Kita perlu mengamalkan akhlakul karimah dan menebar semangat persatuan dan kesatuan di dalam bangsa agar tidak mudah terpecah belah”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan di atas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati yang dicetuskan Ulama Mbah Liem merupakan semangat dalam menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap generasi sekarang agar tidak melupakan jasa pahlawan dalam mengusir penjajah dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia untuk itu kita perlu menjaga kesatuan dan persatuan bangsa dengan mengamalkan semangat menjaga membela negara yang dikeluarkan oleh Mbah Liem karena jargon NKRI harga mati memberikan pesan khusus bahwa ketika pahlawan memperjuangkan NKRI memberikan motivasi bagi anggota Banser dan masyarakat untuk menjaga dan membela NKRI.

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama NT selaku Wakasatkorcab Kota Palembang tentang motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Jargon Politik NKRI Harga Mati secara umum memotivasi rasa nasionalisme bagi umat Islam di Indonesia. Kita sudah terdidik untuk cinta tanah air. Karena, Mbah Liem menitipkan kepada seluruh santrinya agar menghafal Pancasila dan UUD 1945. Dan ketika sholat agar tidak lupa mendoakan akan keutuhan NKRI ini*

*merupakan salah satu cara untuk mengamalkan jargon NKRI Harga Mati”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan diatas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati sebenarnya pesan semangat yang diberikan oleh Mbah Liem untuk memotivasi para Anggota Banser agar memiliki rasa nasionalisme.

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama EN selaku Kaprovost Banser Kota Palembang, tentang apa motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“kita semua memiliki kewajiban untuk membela dan menjaga keutuhan Indonesia. Saya menggunakan jargon NKRI Harga Mati untuk menanamkan rasa nasionalisme terhadap diri saya untuk membela dan menjaga keutuhan Indonesia, dari kelompok-kelompok yang ingin menghancurkan Indonesia, karena kita harus menanamkan rasa nasionalisme agar indonesia tetap utuh”.*

Penulis menyimpulkan jawaban informan diatas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati dan rasa nasionalisme itu harus ada dalam diri seluruh masyarakat Indonesia, agar indonesia tetap utuh dan tidak mudah terpengaruh oleh kelompok-kelompok yang ingin menghancurkan ideologi Indonesia.

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama MU selaku Wakaprovost Banser Kota Palembang, tentang apa motif Jargon Politik

NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Jargon Politik NKRI Harga Mati digunakan untuk menjaga negara dari segala serangan luar seperti paham-paham yang ingin merusak keutuhan NKRI. Banser sebenarnya dibuat untuk melindungi NU dan NKRI, dan apabila NKRI berada dalam keadaan genting maka Banser siap membela negara tetapi Banser berada di bawah garis TNI dan Polri itulah sebabnya Banser dibuat pendidikan semimiliter agar dapat membantu TNI dan Polri”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan diatas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati sebagai pelindung bagi Ulama dan NKRI. Banser pun turut berkerjasama dengan TNI dan Polri apabila Indonesia berada dalam keadaan genting. Seluruh anggota Banser selalu siap memberikan perlindungan, sehingga Ulama dan masyarakat akan tetap aman karena Banser telah memiliki pendidikan semimiliter yang dapat membantu TNI dan Polri.

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama MN selaku Sekretaris Banser Kota Palembang, tentang apa motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Menurut saya motif dari NKRI Harga Mati itu merupakan bentuk ajakan menanamkan rasa nasionalisme kepada masyarakat, yang berawal dari keresahan melihat mudahnya masyarakat diluar sana dipengaruhi oleh paham-paham radikal. Maka dari itu perlu*

*adanya suatu bentuk rasa nasionalisme yang ditanamkan kembali agar masyarakat tidak mudah untuk dipengaruhi oleh kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan diatas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati sebagai bentuk ajakan kepada masyarakat agar memiliki rasa nasionalisme sehingga membuat kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab akan sulit untuk mempengaruhi masyarakat, karena masyarakat telah memiliki rasa nasionalisme yang kuat terhadap Indonesia sehingga Indonesia tidak dengan mudah untuk dipengaruhi.

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama KA selaku Bendahara Banser Kota Palembang, tentang apa motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Motif Jargon Politik NKRI Harga Mati merupakan kecintaan, semangat persatuan dan kesatuan agar tidak mudah terpecah belah sebab Indonesia itu satu dan tidak akan bisa di tawar, diubah dan dipengaruhi”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan diatas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati sebagai bentuk kecintaan dan semangat persatuan dan kesatuan, agar Indonesia tidak mudah untuk dipengaruhi yang akan mengakibatkan Indonesia tercerai-berai



sehingga NKRI Harga Mati itu tidak bisa ditawar, diubah dan dipengaruhi.

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama AM selaku Anggota Banser Kota Palembang, tentang apa motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“sejak dulu jargon NKRI Harga Mati digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme untuk mempertahankan Indonesia. Saya sebagai komandan Banser berupaya untuk menjaga kerukunan dan menanamkan semangat NKRI Harga Mati kepada para anggota Banser untuk terus menanamkan rasa cinta kepada Indonesia agar tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang dapat memecah NKRI”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan diatas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati sebagai semangat nasionalisme untuk menghalangi paham-paham yang ingin masuk dan mempengaruhi agar kerukunan yang terjalin antar masyarakat indonesia dapat terpecah.

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama AR selaku Anggota Banser Kota Palembang, tentang apa motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“motif, motif yang muncul dari jargon NKRI Harga Mati merupakan rasa cinta terhadap tanah air. Bayangkan kalau seseorang tinggal di Indonesia tetapi dia tidak mencintai Indonesia. Maka, orang tersebut akan dengan mudah dipengaruhi*

*oleh paham-paham radikal dan hal itu akan dengan mudah membuat Indonesia terpecah. Disinilah jargon NKRI Harga Mati kita gunakan untuk menumbuhkan rasa cinta agar hal tersebut tidak terjadi di kalangan masyarakat sehingga negara kita tidak mudah terpecah”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan diatas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati ini adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air agar Indonesia tidak mudah dipengaruhi karena kurangnya rasa cinta terhadap negaranya sendiri dan jargon NKRI Harga Mati inilah yang menjadi salah satu jargon untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap negara Indonesia agar tidak mudah terpecah.

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama WA selaku Anggota Banser Kota Palembang, tentang apa motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Jargon NKRI Harga Mati memotivasi rasa nasionalisme bagi seluruh masyarakat Indonesia, untuk terus menguatkan didalam diri agar tunduk dan patuh terhadap Pancasila dan UUD 1945. Maka sudah menjadi kewajiban untuk membela dan menjaga keutuhan Indonesia”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan diatas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati itu ialah sebuah motivasi agar rasa nasionalisme seluruh masyarakat Indonesia terus saling menguatkan

didalam diri untuk patuh dan tunduk terhadap Pancasila dan UUD 1945 yang menjadi kewajiban masyarakat sehingga membuat Indonesia tetap utuh

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama MA selaku Anggota Banser Kota Palembang, tentang apa motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan :

*“Motif jargon NKRI Harga Mati merupakan rasa cinta terhadap tanah air yang kuat, maka disinilah jargon itu digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air sehingga membuat Indonesia tidak terpisah”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan diatas bahwa, motif Jargon Politik NKRI Harga Mati ini yaitu menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air yang kuat sehingga membuat jargon NKRI Harga Mati sebagai penumbuh rasa nasionalisme agar seluruh masyarakat Indonesia tetap selalu bersama dan tidak berpisah.

Jadi pembahasan tentang, apa motif Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi anggota Banser di Kota Palembang. Hasil analisis yang sama dengan teori yang jelaskan oleh Alfred Schutz secara khusus dapat diamati dengan menggunakan dua fase. Fase pertama *because motives* yaitu yang merujuk pada masa lalu, bahwa penggunaan Jargon Politik NKRI Harga Mati ini adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang dipelopori oleh tokoh ulama bernama Mbah Liem. Penggunaan jargon tersebut didasarkan oleh mulai pudarnya rasa nasionalisme masyarakat terhadap negara. Sehingga membuat Banser memiliki semangat untuk terus menanamkan rasa

nasionalisme. Karena mengingat bahwa kemerdekaan yang didapatkan oleh Indonesia tidaklah mudah, banyak nyawa pahlawan yang menjadi korban demi mendapatkan kemerdekaan.

Fase kedua *in order to motive* yaitu motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang, bahwa penggunaan Jargon Politik NKRI Harga Mati ini digunakan sebagai alat untuk terus menanamkan rasa cinta terhadap NKRI. Supaya bisa menumbuhkan rasa semangat untuk terus membela dan mempertahankan NKRI dari paham-paham radikal, yang dapat merusak rasa persatuan dan kesatuan yang telah ada di dalam tubuh seluruh masyarakat Indonesia. Mengingat bahwa Banser sudah sejak dulu membela NKRI dan ikut serta dalam menjaga keutuhan NKRI. Sehingga siasat yang digunakan Banser yang sekarang adalah mereka mengharapkan kedepannya masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang masuk mengingat betapa susahnyanya para pahlawan dalam mendapatkan kemerdekaan Indonesia.

## **B. Pengalaman Penggunaan Jargon Politik NKRI Harga Mati Banser di Kota Palembang**

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) (KBBI, 2005). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai, memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu. Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Fenomenologi adalah sebuah cara untuk memahami kesadaran yang dialami oleh seseorang atas dunianya melalui sudut pandangnya sendiri. Atau dilihat pada prinsip fenomenologi. Seperti prinsip fenomenologi yang dikemukakan oleh Stanley Deetz dapat diketahui

bahwa Pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya. Dengan kata lain, pengetahuan diperoleh secara langsung melalui pengalaman yang sadar atau disengaja disebut sebagai pengalaman.

Sehingga pengalaman Jargon Politik NKRI Harga Mati yang didapatkan oleh para anggota Banser Kota Palembang yang meliputi pendidikan kaderisasi dan konsolidasi. Kaderisasi telah menjadi sistem yang terus dijaga dan terpelihara dengan baik. Dengan melalui komitmen kaderisasi ini menjamin bahwa organisasi ini bergerak dengan sistem dan ditangani oleh kader-kader yang telah terlatih dengan baik. Kemudian konsolidasi, konsolidasi di semua tingkatan dalam rangka melawan kelompok-kelompok radikal, anti pancasila dan NKRI. Ancaman ini sangat serius bagi NKRI oleh karena itu Banser meningkatkan konsolidasi secara konsisten untuk mengawal NKRI.

Sikap yang muncul untuk berkorban demi bangsa dan negara yang disebut dengan jiwa Patriotisme yang berasal dari kata Patriot, yang artinya adalah pencinta dan pembela tanah air. Pengertian patriotisme adalah sikap untuk selalu mencintai dan membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap dan perilaku cinta tanah air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya termasuk jiwanya demi kemajuan, kejayaan dan kemakmuran tanah air.

Banser sebagai organisasi masyarakat melakukan kegiatan untuk memperluas kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga pancasila dan keutuhan NKRI. Banser dan Ormas-ormas lain membuat kegiatan bersama seperti parade, seminar atau dialog secara rutin. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan agar generasi muda

memiliki rasa bela negara yang kuat dan siap menjaga keutuhan NKRI dari organisasi yang ingin merusak keutuhan negara

Menurut informan yang bernama MAA selaku Kasatkorcab Banser Kota Palembang, bagaimana pengalaman Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Saat saya bergabung dengan Banser, saya mendapatkan pengalaman yang sangat banyak seperti bagaimana cara kita untuk mempertahankan keutuhan NKRI. Dengan adanya jargon NKRI Harga Mati, jargon tersebut membuat kita sebagai generasi penerus selalu memiliki semangat untuk membela dan mempertahankan negara walaupun nyawa menjadi taruhannya. Ketika terjadinya konflik antar individu ataupun kelompok yang berusaha memecah NKRI maka jargon tersebut sangat cocok untuk membangkitkan semangat generasi penerus untuk terus membela dan mempertahankan NKRI agar tetap utuh”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Peneliti melihat, pengalaman informan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati adalah untuk terus bersemangat dalam membela dan mempertahankan NKRI agar tetap utuh dan tidak mudah terpecah. Sehingga jargon tersebut digunakan untuk membangkitkan semangat generasi penerus bangsa agar NKRI tetap utuh.

Sesuai dengan jawaban informan yang bernama NT selaku Wakasatkorcab Banser Kota Palembang, bagaimana pengalaman Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Ketika saya bergabung menjadi anggota banser, saya mendapatkan suatu pengalaman terhadap Jargon NKRI Harga Mati, jargon ini selalu ada dan menjadi semangat untuk membela dan mempertahankan NKRI. Jargon ini harus selalu dikoarkoarkan agar masyarakat Indonesia khususnya anggota Banser memiliki semangat untuk membela dan mempertahankan negaranya dari orang/kelompok yang ingin merusak keutuhan NKRI. Oleh karena itu saya sebagai anggota Banser mendapatkan pengalaman bagaimana cara meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa indonesia”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan hasil wawancara informan di atas bahwa, pengalaman yang informan dapatkan setelah bergabung menjadi anggota banser lebih meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Karena kita tahu bahwa negara ini terdiri atas keanekaragaman suku budaya agama yang rentan akan perpecahan bangsa. Oleh karena itu pengalaman yang di dapatkan informan melalui jargon itu meningkatkan semangat untuk membela dan mempertahankan keutuhan NKRI, dari ancaman baik itu dari individu ataupun kelompok yang bisa merusak keutuhan NKRI.

Selanjutnya wawancara peneliti bersama informan yang bernama EN selaku Kaprovost Banser Kota Palembang, bagaimana pengalaman Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Pengalaman yang saya dapatkan terhadap jargon NKRI harga mati setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar*

*(DIKLATSAR) yang pernah saya ikuti membuat saya lebih peka terhadap segala ancaman yang mengganggu keutuhan NKRI. dengan menggunakan sebuah jargon yaitu NKRI Harga Mati. Jargon itu memiliki pengaruh yang besar untuk membangkitkan semangat dalam diri saya untuk membela dan menjaga keutuhan Indonesia”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan di atas, bahwa pengalaman yang informan rasakan adalah ketika diklatsar dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan diklatsar hal tersebut membuat informan mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang bersifat militan sehingga kader-kader baru memiliki kualitas dan rasa peka untuk membela negara dan mempertahankan NKRI dengan menggunakan sebuah Jargon Politik yaitu NKRI Harga Mati.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan yang bernama MU selaku Wakaprovost Banser Kota Palembang, bagaimana pengamalan Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Banser ini telah disumpah untuk melindungi NU dan NKRI. Seluruh prajurit Banser diarahkan tidak hanya menjaga ulama tetapi prajurit menjaga tempat beribadah agama lain dalam membantu TNI dan Polri”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan di atas, bahwa pengalaman yang dirasakan ketika informan melakukan sumpah untuk



melindungi NU dan NKRI. Selain menjaga Ulama Banser juga akan menjaga tempat ibadah agama lain untuk membantu TNI dan Polri dalam menjaga agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan yang bernama MN selaku Sekretaris Banser Kota Palembang, bagaimana pengamalan Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Pengalaman saya dalam memaknai jargon nkri harga mati saya terlibat dalam bantuan kemanusiaan dalam bidang kesehatan seperti yang baru-baru ini pembagian masker untuk menjaga masyarakat dari wabah virus corona hal ini juga termasuk dalam mengaplikasikan jargon NKRI harga mati”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan di atas, bahwa pengalaman yang menjadi salah satu dari bentuk Jargon Politik NKRI Harga Mati yaitu peran Banser dalam bidang kesehatan. Seperti pengalaman informan saat wabah virus covid19 melanda Indonesia, Banser siap membantu masyarakat dengan cara melakukan pembagian masker secara gratis kepada masyarakat agar mereka terhindar dari tertularnya virus covid-19.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan yang bernama KA selaku Bendahara Banser Kota Palembang, bagaimana pengamalan Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Jargon NKRI Harga Mati pengalaman pertama yang saya punya, pada saat saya mengikuti pendidikan dasar. Dimana saya saat itu dilantik menjadi anggota banser disana kami (anggota banser) di sumpah untuk melindungi ulama dan indonesia dari berbagai ancaman dan serangan yang membahayakan ulama dan indonesia”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan di atas, bahwa pengalaman Jargon Politik NKRI Harga Mati ini merupakan pengalaman pertama bagi informan, karena saat informan dilantik menjadi anggota Banser ia mengucapkan janji bahwa ia akan terus melindungi ulama dan indonesia, dari berbagai ancaman dan serangan yang membahayakan keutuhan negara Indonesia

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan yang bernama AM selaku Anggota Banser Kota Palembang, bagaimana pengamalan Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“pengalaman saya ketika memaknai jargon NKRI Harga Mati yaitu dengan melakukan kegiatan seperti bakti sosial. Dengan melakukan kegiatan bakti sosial berarti sudah mengamalkan jargon NKRI Harga Mati, karena kita sudah saling menjaga dan membantu sesama masyarakat Indonesia. Sebagai masyarakat Indonesia kita harus saling menjaga dan membantu sesama dalam keadaan apapun, hal tersebut merupakan sebuah cara agar negara kita selalu bersatu dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak yang ingin merusak keutuhan NKRI.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan di atas, bahwa pengalaman yang dirasakan ketika informan melakukan kegiatan bakti sosial. Melakukan kegiatan bakti sosial merupakan salah satu cara untuk mengamalkan Jargon Politik NKRI Harga Mati, karena kegiatan tersebut dilakukan agar terciptanya rasa persatuan antar sesama bangsa Indonesia tidak mudah terpengaruh oleh pihak yang ingin merusak keutuhan NKRI.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan yang bernama AR selaku Anggota Banser Kota Palembang, bagaimana pengamalan Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“salah satunya dengan mengikuti seminar Banser atau Ormas lain yang membahas terutama tentang membela, menjaga dan melindungi NKRI kemudian membahas tentang berbahayanya paham radikalisme. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme, agar jargon NKRI Harga Mati dapat dipahami bahwa jargon ini bukan hanya sekedar jargon biasa tetapi NKRI Harga Mati adalah sebuah jargon yang menjelaskan bahwa keutuhan NKRI tidak dapat diganggu-gugat dan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan di atas, menurut informan pengalaman yang didapatkan itu salah satunya dengan mengikuti seminar kebangsaan agar kita dapat memahami dengan

benar tentang bagaimana cara membela, menjaga dan melindungi NKRI dan juga mengenai paham-paham yang ingin merusak keutuhan NKRI.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan yang bernama WA selaku Anggota Banser Kota Palembang, bagaimana pengamalan Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Saat saya bergabung dengan banser memaknai jargon NKRI, Saya merasakan di dalam diri saya semangat untuk membela dan mempertahankan negara itu terjadi ketika saya mengikuti kegiatan mengamankan berbagai program ke agamaan dan sosial kemasyarakatan salah satunya mengamankan tempat ibadah disana saya merasakan betapa perlunya kita sebagai masyarakat Indonesia harus saling menghormati dan menjaga kerukunan antar agama, karena dengan adanya hal ini kita dapat menjaga NKRI dari perpecahan.”*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan di atas, menurut informan pengalaman yang di rasakan oleh informan ialah saat ia telah bergabung menjadi anggota Banser sehingga membuat informan memiliki semangat untuk membela negara Indonesia ketika ia mengamankan tempat beribadah ia merasakan bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia harus saling menghormati dan menjaga kerukunan antar agama. Sebab jika kita tidak saling menghormati dan menjaga kerukunan antar umat beragama maka Indonesia akan sangat dengan mudah mengalami perpecahan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan yang bernama MA selaku Anggota Banser Kota Palembang, bagaimana pengamalan Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Saya memiliki pengalaman di bidang kemasyarakatan, saya pernah menjaga tempat beribadah agama lain disana kita menjaga agar umat yang beribadah dapat menjalankan ibadah mereka dengan hikmat. Kita yang bertugas untuk menjaga dari luar selalu mengawasi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Ini lah cara banser untuk menjaga negara agar tidak terjadi keributan antar agama yang ada di indonesia sehingga jargon nkri harga mati ini bisa selalu ada dan tetap terlaksana”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Penulis menyimpulkan jawaban informan di atas, pengalaman yang dimiliki informan yaitu dengan cara informan menjaga tempat beribadah agama lain. Informan menjelaskan bahwa dengan adanya Banser yang turut ikut menjaga tempat ibadah, agar umat agama lain dapat menjalankan ibadahnya dengan tenang. Cara ini menjadi salah satu cara Banser dalam mewujudkan Jargon Politik NKRI Harga Mati sehingga jargon tersebut selalu ada dan tetap terlaksana.

Jadi pembahasan tentang bagaimana pengalaman Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi Anggota Banser Kota Palembang, sama dengan pendapat yang jelaskan oleh Stanley Deetz ini dapat diketahui bahwa Pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya. Secara khusus dapat diamati bahwa penggunaan Jargon Politik NKRI Harga Mati

dimaknai sebagai semangat membangkitkan generasi penerus bangsa agar meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat militan sehingga kader-kader baru memiliki kualitas dan rasa peka untuk membela dan melindungi NKRI. Agar dapat memahami dengan benar tentang bagaimana cara membela, menjaga dan melindungi NKRI sehingga dapat terhindar dari pengaruh pemahaman radikal yang dapat merusak keutuhan NKRI.

Berikut adalah beberapa pengalaman yang pernah dialami oleh narasumber:

### **Gambar 3.1** **Diklatsar Anggota Banser**



*Sumber : data dokumentasi Banser Kota Palembang*

Pada gambar diatas, merupakan gambaran bagaimana seluruh calon anggota Banser yang akan mengikuti *DIKLATSAR* yang berlokasi di di Pesantren Irsyaduttholibin, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musirawas, Kamis-Ahad (3-6/8). Sebagai syarat keanggotaan Ansor dan

Banser, mereka rela menempuh perjalanan selama 8-9 jam dari Palembang untuk ke lokasi pendidikan.

**Gambar 3.2**  
**Silahturahmi Pembahasan Untuk Penjagaan Gereja Dalam**  
**Memperingati Hari Natal**



*Sumber : data dokumentasi Banser Kota Palembang*

Silahturahmi kepada bapak keuskupan agung Palembang Mgr. Aloysius Sudarsono SCJ. Kegiatan ini diikuti oleh 25 OKP (Organisasi

Kemasyarakatan Pemuda) bersama TNI dan Polri. Kegiatan ini dilakukan Forum Pemuda NKRI terutama untuk mengamankan natal dan tahun baru.

**Gambar 3.3**

**Penjagaan Dan Pembersihan Masjid Agung**



*Sumber : data dokumentasi Banser Kota Palembang*

Dalam rangka menjaga keamanan dan kenyamanan warga Palembang dalam melaksanakan Sholat Idul Adha di Masjid Agung dan sekitarnya, Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Sumsel menyiagakan pasukanya di titik



Palembang. Dalam rangka menjaga keamanan dan kenyamanan warga Palembang dalam melaksanakan Sholat Idul Adha di Masjid Agung dan sekitarnya, Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Sumsel menyiagakan pasukanya di titik strategis Masjid Agung Palembang.

**Gambar 3.4**

**Pembagian Masker Dan Sembako Oleh GP Ansor Dan Banser**



*Sumber : data dokumentasi Banser Kota Palembang*

Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor dan Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama (Banser NU) Kota Palembang bersama Pengurus Wilayah (PW) Ikatan Pelajar NU (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri

NU (IPPNU) Sumatera Selatan (Sumsel) membagikan 250 paket sembako dan ratusan masker kepada warga terdampak pandemi Virus Corona atau *coronavirus disease 2019* (Covid-19), khususnya warga sekitar SMP/SMA NU Palembang, Jalan Jenderal A Yani, Plaju.

Sikap nasionalisme Banser dapat diwujudkan dengan cara membantu teman maupun orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun, mampu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, dan bersedia membela bangsa dan negara. Banser mengetahui dalam kehidupan sehari-hari manusia harus saling tolong-menolong dengan ikhlas dan tanpa pamrih. sikap rela berkorban ditunjukkan dengan bersimpati kepada teman atau orang lain yang sedang mendapatkan musibah atau kesulitan. Atas dasar rasa simpati itulah kemudian Banser mewujudkan rasa simpatinya dengan cara membantu teman atau orang lain yang sedang mengalami musibah.

### **C. Makna Jargon Politik NKRI Harga Mati Banser di Kota Palembang**

Menurut pendapat Stanley Deetz mengenai fenomenologi, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi anda. Lalu bahasa merupakan kendaraan makna. Proses pemaknaan tersebut dapat disebut interpretasi. Interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam teori fenomenologi. Pendekatan fenomenologis dimaksudkan untuk meneliti data menurut bentuk-bentuk penampakkannya. Fenomenologi menunjukkan proses “menjadi” dan kemampuan mengetahui bentuk-bentuk (gejala yang nampak) secara bertahap untuk menuju pengetahuan (makna) yang benar dari objek yang diamati. Sehingga

makna adalah tentang sesuatu bagi seseorang sebenarnya terdiri dari atau terbangun oleh potensi pengalaman seseorang yang berkenaan langsung dengan objek yang bersangkutan

Sehingga makna dari Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi anggota Barisan Ansor Serbaguna adalah rasa Nasionalisme. Banser sebagai tenaga inti kader penggerak, pengemban dan pengaman program-program sosial kemasyarakatan dari GP Ansor. Rasa nasionalisme Banser sudah tidak diragukan lagi, di antaranya saat bagaimana Banser mengamankan Pancasila dan berpartisipasi aktif bersama masyarakat serta pemerintah dalam menjaga keutuhan dan mempertahankan NKRI.

Nasionalisme mampu menyatukan hidup antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga akan membentuk suatu komunitas mampu memantapkan hidup yang diperoleh dari komunitasnya yaitu sejarah, agama, bahasa, adat istiadat. Demikian halnya dengan Banser, rasa nasionalisme ditanamkan secara doktrin melalui proses Diklatsar (Pendidikan dan Pelatihan) Banser. Dengan melalui Diklatsar inilah Banser mampu menjadi kader militan yang nasionalis yang siap membela agama, negara, dan Pancasila.

Makna Jargon Politik NKRI Harga Mati adalah sebagai bentuk untuk menumbuhkan rasa semangat untuk terus membela dan mempertahankan negara. Dibawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan MAA selaku Ketua Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Menurut saya NKRI Harga Mati merupakan sebuah slogan yang menyatakan ketegasan mengenai semangat untuk terus*

*membela dan mempertahankan NKRI. seperti yang telah dilakukan oleh para pahlawan untuk mendapatkan NKRI dengan susah payah bahkan nyawa sebagai taruhannya. Untuk kalian sebagai generasi muda harus memiliki semangat yang sama untuk terus membela dan mempertahankan NKRI dari perpecahan”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan memiliki arti untuk terus bersemangat, terutama untuk generasi muda yang akan terus membela dan mempertahankan NKRI agar tidak terjadi perpecahan.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan NT selaku Wakasatkorcab Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Jargon NKRI Harga Mati digunakan untuk membangkitkan semangat para generasi penerus agar memiliki rasa untuk terus membela dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah final. Sehingga jargon NKRI Harga Mati merupakan jargon penyemangat untuk seluruh generasi penerus untuk menjaga keutuhan NKRI ”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan memiliki arti untuk membangkitkan semangat para semua generasi penerus bahwa perlu adanya semangat untuk terus membela dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan EN selaku Kaprovost Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Makna NKRI Harga Mati adalah jargon yang memotivasi saya untuk terus membela negara, jika NKRI mulai diserang oleh organisasi-organisasi yang berusaha merusak keutuhan NKRI maka saya, seluruh anggota dan seluruh masyarakat Indonesia akan siap membela dan menjaga NKRI agar tetap utuh”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada 24/08/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan, Jargon Politik NKRI Harga Mati memotivasi untuk terus membela negara dari organisasi yang ingin merusak keutuhan NKRI.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan MU Wakaprovost Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang beliau menyatakan:

*“NKRI harga mati dimaknai dengan menjaga kerukunan masyarakat seperti salah satu contohnya seluruh anggota Banser memaknai bahwa seluruh manusia adalah ciptaan Allah yang harus dilindungi walaupun berbeda agama tetapi mereka juga termasuk ke dalam masyarakat Indonesia yang harus dilindungi dan dijaga agar NKRI tetap utuh”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada 24/08/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan, NKRI Harga Mati Mati jargon tersebut dimaknai dengan cara menjaga kerukunan masyarakat seperti menghargai semua ciptaan Allah karena semua manusia adalah ciptaan Allah yang harus dilindungi tanpa membeda-bedakan agama. Semua masyarakat yang hidup di Indonesia harus dilindungi dan dijaga agar NKRI tetap utuh.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan MN selaku Sekretaris Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang beliau menyatakan:

*“NKRI Harga Mati merupakan jargon kebanggaan banser dengan adanya jargon ini memotivasi banser untuk selalu menjaga negara Indonesia dari hal-hal yang berusaha untuk terus merusak keutuhan dan kesatuan Indonesia baik itu dari dalam yaitu masyarakat Indonesia itu sendiri maupun ancaman dari luar”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan, merupakan jargon kebanggaan bagi Banser, jargon NKRI Harga Mati yang memotivasi agar Banser selalu menjaga Indonesia untuk terus menjadi negara kesatuan dan tetap utuh. Agar keutuhan dan kesatuan Indonesia tidak mudah dirusak oleh ancaman dari masyarakat Indonesia itu sendiri maupun ancaman dari luar Indonesia.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan KA selaku Bendahara Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan

mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang beliau menyatakan:

*“Karena kami telah disumpah maka kami wajib menjalankan amanah yang telah kami ucapkan saat kami resmi dilantik menjadi anggota banser. Sehingga jargon nkri harga mati yang memiliki makna yang sangat berarti ini harus kami jalankan dengan sungguh-sungguh, bila kami tidak menjalankannya dengan sungguh-sungguh maka tidak akan ada makna yang akan kami dapat dari jargon nkri harga mati ini, yang membuat jargon nkri harga mati ini hanya menjadi sebuah jargon biasa yang tidak memiliki makna”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
24/08/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan, adalah sebuah amanah karena anggota Banser telah disumpah akan menjalankan dengan sungguh-sungguh bahwa NKRI Harga Mati bukan sebuah jargon biasa karena jargon ini memiliki makna yang sangat berarti bagi Banser.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan AM selaku Anggota Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang beliau menyatakan:

*“NKRI Harga Mati, jargon tersebut dimaknai yaitu dengan menjaga, melindungi dan mempertahankan NKRI. Jargon NKRI Harga Mati bukan hanya sebuah jargon biasa tetapi jargon tersebut memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat*

*Indonesia. Karena jargon tersebut menegaskan bahwa NKRI telah final dan tidak bisa diganggu-gugat lagi”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan, NKRI Harga Mati jargon tersebut dimaknai dengan cara menjaga, melindungi dan mempertahankan NKRI. Informan menegaskan bahwa jargon tersebut berpengaruh besar bagi masyarakat Indonesia karena NKRI telah final dan tidak bisa diganggu-gugat lagi.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan AR sebagai Anggota Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Memaknai jargon NKRI Harga Mati dengan cara seperti menjaga kerukunan masyarakat agar tidak mudah terpengaruh dan melakukan kegiatan yang positif dengan membantu sesama masyarakat tanpa membedakan agama, ras dan budaya. Agar seluruh masyarakat dapat bersatu dalam menjaga keutuhan NKRI”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan, makna NKRI Harga Mati lebih mengarah kepada menjaga kerukunan dan melakukan kegiatan yang positif antara sesama masyarakat Indonesia, agar seluruh masyarakat dapat bersatu dalam menjaga keutuhan NKRI.



Sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan WA sebagai Anggota Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Bagi saya jargon nkri harga mati adalah suatu kata penyemangat bagi diri saya untuk terus menghormati dan menjaga kerukunan antar agama, karena dengan adanya hal ini kita dapat menjaga nkri dari perpecahan. Saya telah merasakan betapa nikmat nya bila kita seluruh masyarakat dapat saling mendukung dan membantu sesama agar indonesia selalu menjadi negara kesatuan yang tetap utuh”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan, sebagai penyemangat untuk terus menghormati dan menjaga kerukunan antar agama, karena Indonesia adalah negara yang memiliki beragam agama yang harus dijaga agar tidak terjadi perselisihan antar agama yang dapat merusak kesatuan dan keutuhan negara Indonesia.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan informan MA sebagai Anggota Banser di Kota Palembang yang memiliki pemaknaan mengenai Jargon Politik NKRI Harga Mati di Kota Palembang, beliau menyatakan:

*“Agar jargon NKRI Harga Mati selalu ada, saya memaknainya yaitu dengan cara bahwa seluruh masyarakat indonesia ini adalah ciptaan Allah sehingga membuat saya tepanggil untuk selalu menjaga dan melindungi seluruh masyarakat, dan saya tidak*

*memandang agama dan ras. Salagi mereka, masyarakat Indonesia maka Banser akan melindungi mereka dari ancaman apapun yang mengganggu NKRI”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
13/03/2020*

Peneliti melihat, makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi informan, NKRI Harga Mati jargon tersebut dimaknai dengan cara menganggap bahwa seluruh masyarakat Indonesia adalah ciptaan Allah SWT sehingga informan terpanggil untuk selalu menjaga dan melindungi seluruh masyarakat tanpa memandang agama dan ras. Banser juga melindungi seluruh masyarakat Indonesia dari ancaman apapun yang mengganggu NKRI.

Jadi berdasarkan data-data di atas peneliti menyimpulkan, bahwa bahasa merupakan kendaraan makna, fenomenologi yang dikemukakan oleh Stanley Deetz bahwa bahasa merupakan alat komunikasi untuk memaknai sesuatu. Proses pemaknaan tersebut dapat disebut interpretasi, interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam teori fenomenologi. Sehingga Jargon Politik NKRI Harga Mati bukan hanya sebuah jargon Politik biasa tetapi memiliki dampak yang besar bagi kesadaran masyarakat untuk menegaskan bahwa masyarakat Indonesia wajib menjaga keutuhan Indonesia. Terutama bagi anggota Banser dengan adanya jargon ini dapat meningkatkan semangat mereka untuk terus membela, menjaga dan melindungi kemerdekaan serta kedaulatan negara, karena NKRI telah final dan tidak bisa diganggu-gugat lagi.

### **Makna Jargon Politik NKRI Harga Mati Bagi Masyarakat di Kota Palembang**

Hasil wawancara peneliti dengan informan MRI sebagai Masyarakat di Kota Palembang mengenai bagaimana pendapat informan tentang Banser yang menyatakan:

*“Pendapat saya mengenai makna NKRI Harga Mati itu merupakan wujud kecintaan seluruh masyarakat atas Indonesia sehingga membuatnya rela berkorban untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang saya ketahui tentang Banser itu tidak banyak, tetapi yang saya tahu bahwa Banser itu membantu mengamankan agar Sholat Idul Adha di Masjid Agung tahun kemarin, dapat berjalan dengan lancar dan jamaah yang melaksanakan sholat dapat merasakan kenyamanan dalam beribadah. Selain menjaga agar tetap aman Banser juga membantu dalam membersihkan tempat selepas sholat idul adha dilaksanakan”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada 02/08/2020*

Peneliti melihat, bahwa menurut informan Jargon Politik NKRI Harga Mati merupakan rasa cinta terhadap Indonesia yang membuat masyarakat akan rela berkorban untuk mempertahankan NKRI. Kemudian informan mengetahui Banser melalui kegiatan yang dilakukan Banser yaitu dengan cara Banser yang turut membantu mengamankan agar sholat Idul Adha di Masjid Agung dapat berjalan dengan hikmat. Selain menjaga keamanan berjalannya sholat Idul Adha Banser Banser juga turut membersihkan area Masjid Agung agar kebersihannya tetap terjaga. Kegiatan yang dilakukan oleh Banser ini merupakan salah satu bentuk dari solidaritas yang dilakukan Banser.

Hasil wawancara peneliti dengan informan NDH sebagai Masyarakat di Kota Palembang mengenai bagaimana pendapat informan tentang Banser yang menyatakan:

*“Menurut pendapat saya makna jargon NKRI Harga Mati adalah jargon yang mendorong masyarakat untuk mencintai Indonesia sehingga membuat persatuan dan kesatuan di Indonesia, yang membuat masyarakat akan selalu berada didepan untuk melindungi negara dari berbagai ancaman yang dapat merusak Indonesia. Untuk Banser, Banser memiliki contoh yang positif seperti yang diberitakan bahwa Banser itu suka membantu masyarakat. Seperti memberikan bantuan kepada masyarakat bila terjadi bencana yang menimpa saudara-saudara kita. Kemudian setau saya Banser itu juga ikut berjaga-jaga untuk mengamankan gereja dari serangan bom bunuh diri. Sebagai masyarakat ya saya mendukung bila yang Banser lakukan itu dapat membantu masyarakat lainnya dengan hal-hal yang positif dan tidak merugikan orang lain”.*

*Sumber : Data Wawancara dengan informan pada  
02/08/2020*

Peneliti melihat, bahwa informan berpendapat makna jargon NKRI Harga Mati itu adalah hal yang mendorong masyarakat untuk mencintai Indonesia yang kemudian akan timbul rasa persatuan dan kesatuan yang akan menghasilkan semangat bagi masyarakat negara dari berbagai ancaman. Kemudian informan setuju dengan keberadaan Banser karena Banser memiliki contoh yang positif dimata masyarakat. Banser suka membantu masyarakat bila terjadi seperti bencana dan

juga Banser turut serta dalam menjaga gereja dari serangan bom yang dapat membahayakan umat yang sedang menjalankan ibadah di gereja. Informan mendukung keberadaan Banser bila yang dilakukan adalah kegiatan-kegiatan yang positif dan tidak merugikan pihak lain. Dari penjelasan informan kegiatan yang dilakukan Banser tersebut termasuk kedalam bentuk menjaga keutuhan NKRI Harga Mati.

Berdasarkan pemaknaan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa makna Jargon Politik NKRI Harga Mati bagi masyarakat dan anggota Banser itu cukup berbeda dilihat dari cara mereka memaknai jargon NKRI Harga Mati itu sendiri. Menurut masyarakat mereka memaknai Jargon NKRI Harga Mati dengan cara mencintai Indonesia, rasa cinta itu dilakukan dengan rela berkorban untuk mempertahankan Indonesia dari berbagai ancaman yang ada. Maka dari itu seluruh masyarakat Indonesia wajib dalam mengikuti dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat juga menerima dengan adanya Banser yang mereka nilai dapat membantu dalam menjaga negara dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan keutuhan negara

Sedangkan, dilihat dari cara anggota Banser mereka memaknainya dengan cara menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap indonesia, anggota Banser terlebih dahulu mengikuti berbagai proses Diklatsar (Pendidikan dan Pelatihan) Banser. Dengan melalui Diklatsar inilah Banser mampu menjadi kader militan yang nasionalis yang siap membela agama, negara, dan Pancasila. Sebagai bentuk untuk menumbuhkan rasa semangat untuk terus membela dan mempertahankan negara dari berbagai ancaman. Maka dari itu seluruh anggota Banser selalu siap siaga dalam mempertahankan keutuhan

negara. Karena mereka telah memiliki berbagai pengalaman yang mereka dapat baik itu dari segi militan maupun dari segi nasionalisme, untuk mempertahankan negara dari serangan yang akan merusak persatuan dan kesatuan Indonesia.